

Mamimoma

Rosemary Kesauly

Download now

Read Online ➞

Mamimoma

Rosemary Kesauly

Mamimoma Rosemary Kesauly

Empat cewek yang sama-sama sekolah di SMA Benedict 1 ini sekilas kelihatan bahagia. Padahal di balik senyum gembira itu, mereka masing-masing menyimpan masalah.

Mamimoma Details

Date : Published 2005 by PT Gramedia Pustaka Utama

ISBN : 9789792217520

Author : Rosemary Kesauly

Format : Paperback 241 pages

Genre : Asian Literature, Indonesian Literature, Novels, Fiction, Young Adult

 [Download Mamimoma ...pdf](#)

 [Read Online Mamimoma ...pdf](#)

Download and Read Free Online Mamimoma Rosemary Kesauly

From Reader Review Mamimoma for online ebook

Desty says

maggie and milly and molly and may
went down to the beach (to play one day)

and maggie discovered a shell that sang
so sweetly she couldn't remember her troubles, and

milly befriended a stranded star
whose rays five languid fingers were;

and molly was chased by a horrible thing
which raced sideways while blowing bubbles: and

may came home with a smooth round stone
as small as a world and as large as alone.

For whatever we lose (like a you or a me)
it's always ourselves we find in the sea

Puisi di atas merupakan karangan E.E. Cummings yang berjudul Maggy and Milly and Molly and May (yang ternyata ada bukunya juga Maggie and Milly and Molly and May). Puisi ini menginspirasi Rosemary Kesaully untuk menulis cerita tentang empat remaja yang duduk di bangku SMA bernama sama. Maggie, gadis berambut keriting dan berkulit gelap yang selalu menggunakan produk kecantikan pemutih dan pelurus rambut agar bisa terlihat cantik. Milly, gadis cantik, putih, namun kakinya pincang. Gara-gara cacatnya itu, dia diabaikan oleh keluarganya sendiri dan harus dibesarkan oleh kakek-neneknya. Molly, tidak pernah mengenal siapa ayahnya dan sering bertingkah laku liar di mata teman-temannya. May, si plin-plan, paling gampang jatuh cinta dan bisa bosan dalam sekejap. Keempatnya membentuk persahabatan bernama Mamimoma.

Benang merah dari novel ini adalah persoalan-persoalan yang dihadapi oleh remaja dan bagaimana sebuah persahabatan teruji oleh berbagai persoalan itu. Maggie yang terjebak dalam stereotipe bahwa berambut lurus dan kulit putih itu cantik. Milly yang harus menghadapi ejekan atas kaki pincangnya. Molly dan May yang orang tuanya "bermasalah". Saya suka bagaimana penulis merangkai empat kisah berbeda menjadi satu cerita yang unik.

Btw, saya jadi penasaran sama The Metamorphosis karya Kafka.

Fabiola Izdihar says

Buku ini mengajak kita menyelami permasalahan dalam lingkaran persahabatan, sekaligus juga mengajak kita mengenal tiap anggotanya dengan sangat baik. Persahabatan Mamimoma digambarkan sangat seru, dengan dialog dan narasi yang lucu. Kalian yang punya kelompokan sahabat pasti akan mudah memahami dan mudah sekali masuk ke dalam cerita. Aku sangat menyukai persahabatan empat orang ini. Aku juga sangat menyukai penceritaan penulis mengenai kehidupan mereka. Membuat kita berpikir, apa kita sudah benar-benar mengenal teman kita sendiri luar dalam? Membuat kita menyadari butuh banget jadi orang yang empati jika teman sendiri memang sedang bersedih. Membuat kita menyadari bahwa teman yang baik adalah yang terus berada dan bersama, termasuk ketika teman kita mengalami ups and downs. Setiap orang pasti punya kebaikan, hanya saja terkadang untuk melihatnya kita juga perlu memberikan kebaikan padanya.

Kehidupan dalam buku ini benar-benar remaja sekali, naksir cowok, punya idola artis, nyobain ke diskotek, ikut lomba foto model, dll. Aku cukup menyukai novel ini, hanya saja aku merasa ada yang kurang, nanggung. Apa ya? Mengajarkan arti sahabat? Oke banget. Tapi konfliknya aja agak bikin kurang greget, agak kecewa sedikit di situ. Tapiiii, pada akhirnya kita menyadari, kalau kita punya seseorang yang dekat dan mau menemani, beban akan terasa lebih ringan karena ada seseorang yang mau dibagi. Anyway, aku lebih menikmati novel ini dibandingkan Kana di Negeri Kiwi lho, di saat orang lain menilai buku ini tidak se'renyah' Kana.

Eksa says

3.5?

Review lengkap cek: youneedssomebreaks.blogspot.com/2018/0...

Orinthia Lee says

Review bisa dibaca di <http://orinthiaandbooks.blogspot.com/...>

Nanami Tan says

I just re-read this book.

I love the serendipity. Kak Rosemary bisa merangkai dinamika persahabatan yang begitu saling bertaut dengan sempurna, meskipun saya tebak ide awalnya pasti dari puisinya e.e cummings

and.. sebenarnya barusan sy udh nulis review ttg dinamika tokohnya pjd lebar tp entah knp ga kesave sm goodreadsnya. jadi intinya, crt ini adl crt teenlit tapi tidak picisan. Banyak makna psikologis dan dinamika antar tokoh yang bermakna untuk dipelajari.

Ifa Inziati says

Beli ini karena:

1. Nama pengarangnya (Kesauly? Yang ngarang Kana, kan?)
2. Judulnya (Kayaknya lucu)
3. Kavernya (Pasti sahabatan, baguslah)

Dan ya, akhirnya nangkring juga di rak buku saya.

Meskipun tidak se-*mesmerizing* Kana, saya tetap menikmati cerita ini. Saya suka cerita sederhana yang runut, nggak ujug-ujug, tapi dalam. Maksudnya, ada yang bisa saya pelajari setelah membacanya. Misalnya puisi Metamorphosis-nya Kafka (yang ketika saya cari di perpustakaan ada versi Bahasa Jerman, jadi nggak ngerti) juga ee Cummings yang sekarang jadi salah satu *poets* yang saya segani. Keren banget lah mbak yang satu ini.

Saya juga baca buku terjemahannya, dan suka.

Boleh bagi *skill*nya sedikit kan, Mbak Rosemary? *kedip-kedip*

Ossy Firstan says

MAMIMOMA adalah singkatan dari Maggie, Milly, Molly, dan May yang sepertinya terinspirasi dari puisinya E.E. Cummings yang judulnya Maggie and Milly and Molly and May. Sebenarnya, kusudah pernah membaca ini waktu SMP. Waktu ini sampulnya warna oranye dan ada gambar 4 manusianya dan waktu itu kusuka dengan novel ini. berhubung sekarang cetak ulang, kumau mereview sekalian mencari tahun mengapa-aku-smp-suka-buku-ini.

Maggie, si kaya raya dengan jumlah adik melimpah ruah, terobsesi dengan standar kecantikan dan selalu stres dengan rambut keritingnya. Maggie pengen banget rambutnya lurus kayak Milly, dan memang kayaknya di zaman ku SMP, teman-temanku berbondong-bondong meluruskan rambutnya kayak Maggie. Milly, si cantik nan baik hati, pintar, dan gemar bikin puisi. Namun, karena kakinya yang berbeda dari anak lainnya, Milly ‘dibuang’ keluarganya dan tinggal berdua dengan kakeknya yang protektif dan sering ditipu kalau belanja di pasar. Diam-diam, Milly pengen ikut kontes cewek shiny karena pengen ke Golden Coast. Molly, si cuek, ketus, keras, menentang masuk kelas unggulan karena enggak suka pengkotak-kotakan dan seperti anak yang kelihatannya kuat-tegak-menantang bumi, ada cerita suram nan sedih di baliknya. Mama Molly suka mabuk dan selalu digosipin ibu-ibu waktu beli sayur.

May, dia benar-benar ratu plin-plan. Tidak mengerti bagaimana ia bisa menyukai Deddy Corbuzier minggu lalu, lalu minggu depan Eminem, minggu depannya NicSap dan seterusnya. Keluarga May terlihat harmonis, padahal ya, anggota keluarganya sibuk sendiri. kayak, ibunya sibuk belanja, kakaknya berhari-hari enggak pulang

Pergi ke diskotek demi melihat Oscar yang ditaksir May jadi salah satu ‘pintu’ ke masalah besar yang mengguncang persahabatan mereka sekaligus pintu ke solusi-solusi masalah hidup mereka.

Mungkin waktu SMP kumenyukai MAMIMOMA karena bahasanya ngalir, humornya ala-ala hiperbola, cerita remaja yang enggak berputar ke cinta-cintaan plus enggak ada cerita naksir ketua osis pujaan atau anak basket yang lama-lama membosankan. Aku suka cara Milly membalas bully di sekolahnya. Misal, waktu teman-temannya teriak ‘Minggir-minggir, orang pincang mau lewat!’ dia malah dengan santainya bilang terima kasih udah ngasih jalan.

Baiklah, sekian reviewku. Kutunggu buku barunya Kak Rosemary...

Lea Citra says

Bagussss!!! Pertama, dapetin buku ini secara diskon, hanya 10 ribu rupiah saja. Kedua, Rosemary Kesaully salah satu penulis cerdas. Ketiga, yang terpenting, ceritanya luar biasa.

Buku ini mengisahkan cerita 4 orang gadis yang bersahabat, namanya Maggie, Milly, Molly dan May. Keduanya jadi satu karena puisi Maggie and Milly and Molly and May karya E.E. Cummings. Kreatif juga menggabungkan suatu hal yang real dengan fiksi. Kesannya jadi hidup. Cerita keempat gadis itu sungguh menarik disimak.

Maggie yang kaya raya & tinggal di keluarga harmonis tapi tidak PD dgn penampilannya. Keinginannya adl mjd gadis model yg putih, cantik, berambut lurus tebal.

Milly, memiliki kecantikan seperti model tapi merasa tidak PD dgn kecacatan kakinya, yang jg membuatnya merasa dibuang oleh keluarganya. Beruntung ia tinggal dgn kakeknya yg baik dan perhatian, walau over protective.

Molly, gadis yg paling agresif, kasar dan temperamental. Semua itu krn dia tidak PD memiliki ibu yg senang mabuk dan jd gunjingan tetangga2nya. Kehidupan Molly berubah ketika dia mulai belajar memaafkan ibunya & berdamai dengan dirinya sendiri.

May, gadis plin-plan yg sulit memilih apapun. Tinggal dlm keluarga yang kelihatan harmonis, padahal di dalamnya byk kepalsuan

Mereka bersahabat, saling berbagi susah dan senang. Walaupun kerap ada kecemburuan dan rasa kesal, mereka tetap satu dlm persahabatan sejati.

Itu inti ceritanya. Reviewnya: ehm, dulu pernah baca cerita Rosemary yg Kana di Negeri Kiwi. Tidak mau membandingkan sih krn itu cerita yg berbeda, tp plg tidak aku sudah bs menangkap benang merah dari gaya bercerita Rosemary. Kreatif. Bahasanya bumi dan dia pintar mengambil hal-hal atau kisah2 simple menjadi sesuatu yg bermakna. Ceritanya tuh spt sesuatu yg kita alami sehari2. Dialog yg kita lakukan sehari2 tapi ternyata bisa menjadi sesuatu yg indah.

Aku selalu suka penulis yg cerdas memberikan amanat. Byk inspirasi yg bisa diambil di buku ini. Great!!

Sulis Peri Hutan says

Review lengkap <https://www.kubikelromance.com/2018/0...>

Persahabatan empat cewek remaja ini bermula dari sebuah puisi karya E.E. Cummings yang memuat nama mereka semua, Maggie, Milly, Molly, dan May, disingkat Mamimoma. Sebuah puisi tentang persahabatan, Milly menganggap kalau kebetulan ini sebuah takdir, Maggie yang mengetahui hal itu langsung mengajak Milly bergabung dengan dirinya dan May, sahabat sekaligus tetangganya. Milly pun mengajak Molly, membuat formasi lengkap seperti puisi tadi.

Mereka berempat memiliki status dan sifat yang berbeda. Maggie berasal dari keluarga kaya raya, dia tidak pernah puas dengan dirinya, paling ribut masalah penampilan, kulitnya hitam dan rambutnya keriting, dia terobsesi agar rambutnya bisa lurus dan cantik, berbagai produk kecantikan sudah dia coba, dan kebanyakan tidak ada yang berhasil. Milly paling cantik diantara semuanya, dia pandai dan juga tidak seramai teman-temannya yang lain. Dia tinggal dengan kakeknya yang protektif dan kekurangan terbesar dari dirinya adalah dia pincang, yang membuatnya selalu disayangkan orang-orang karena menjadi cacat kecantikannya dan dibuang oleh keluarganya.

Molly yang paling kasar dan sinis di antara mereka, bicaranya selalu ketus dan kadang membuat marah, yang biasanya tersulut adalah Maggie karena Molly sering berterus terang akan rambutnya, di mana temannya yang lain tidak ada yang berani bicara jujur. May mungkin orang yang paling tidak konsisten, khususnya untuk idola maupun gebetan. Dia akan memburu berbagai informasi tentang aktor atau cowok yang dia taksir, tapi bisa juga tiba-tiba berhenti menyukai dan berpindah ke lain hati, seleranya suka berubah-ubah. Terakhir dia sedang naksir Oscar, cowok playboy dan hobi nge-drugs, membuat mereka berempat harus melanggar salah satu isi dalam 7 Perjanjian Persahabatan yang mereka buat.

Apakah ini awal dari kehancuran persahabatan mereka?

Asam klorida biasanya lebih memiliki efek merusak pada wadah tempat ia disimpan daripada objek tempat ia dituang. Seperti itulah efek kebencian pada hati. Kebencian hanya akan lebih menyakiti dan merusak hati kita daripada orang yang kita benci.

Persahabatan mereka dari luar mungkin tampak bahagia, tapi masing-masing memiliki luka tersendiri.

Maggie yang memiliki segalanya ternyata tidak pernah puas, misalkan dalam hal penampilan, dia terobsesi untuk menjadi cantik seperti gadis sampul. Dia gampang marah kalau ada orang yang bicara sebenarnya, seperti Molly yang walau ketus dia berkata apa adanya, Maggie menjadi tidak alami dan tampilannya menjadi aneh. Dalam hal ini penulis mengusung tema menerima diri kita apa adanya, percaya diri dengan apa yang kita punya.

Hal tersebut juga dialami oleh Milly, kebalikan dengan Maggie, cewek cantik tersebut tidak pernah marah bila dikatai pincang, atau lebih tepatnya terbiasa dan punya tangkisan untuk membungkam orang yang mengejeknya. Yang membuat Milly bersedih karena kondisi fisiknya adalah dia dibuang oleh keluarganya, orangtuanya tidak mau mengajak dia ikut pindah, malah dititipkan oleh kakeknya. Beruntung tapi kadang sial, kakeknya sangat menyayangi Milly, tapi sayangnya berlebihan, kakeknya menjadi sangat overprotektif. Milly tidak pernah diijinkan menginap di rumah sahabatnya, bahkan kalau pergi ke suatu tempat ada batasan jam. Dalam hal ini penulis berpesan bahwa tidak ada yang sempurna, selalu ada cacat, dan bagaimana kita membuat cacat itu tidak menjadi kelemahan terbesar kita, kita harus berani dan percaya diri.

Molly mungkin anak yang tak diharapkan, dia tidak pernah bertemu dengan ayahnya, ibunya selalu pulang pagi bahkan ada selentingan kalau dia pelacur. Molly sudah kebal dengan omongan tersebut, dia menebalkan telinga, menyembunyikan kesedihannya dengan berbicara kasar dan bertindak semaunya. Namun, dia tidak sejahat yang orang kira, semua itu bentuk protes dari apa yang dialami oleh remaja yang memikul beban berat, dia setia kawan, dan dalam hatinya yang terdalam, dia menyayangi ibunya. Mungkin kamu berasal dari keluarga broken home, tapi itu bukan akhir dari segalanya. Kebahagiaan bisa diraih, bisa diusahakan, tergantung langkah apa yang ingin kita ambil.

Keluarga May sibuk dengan urusan masing-masing, ibunya sering liburan dan menjadi sosialita, ayahnya tidak pernah mau tahu urusan baik di rumah maupun anak-anaknya. Kakaknya juga sibuk dengan pacarnya, yang ngomong-ngomong abusive. Titik terendah May bermula ketika mereka melanggar salah satu perjanjian persahabatan, ke diskotek untuk melihat Oscar nge-DJ. Di sana dia mendapati kenyataan yang memilukan. Keluarga yang lengkap dan tampak dari luar bahagia ternyata siapa tahu dalamnya bagaimana?

Mencoba menerima dan memaafkan, memberi kesempatan kedua, mencoba mendekatkan diri dengan orang di sekitar kita, lebih terbuka, mungkin sedikit membantu permasalahan yang dialami. Tidak semua masalah bisa ditanggung sendiri.

Masih khasnya Rosemary Kesaully, buku remaja dengan permasalahan yang khas, disajikan secara padat dan selalu ada solusi dalam tiap permasalahan yang ada, membuat Mamimoma semarak dan sayang kalau dilewatkan. Banyaknya karakter dan masalah mereka masing-masing, tidak membuat penulis kehilangan fokus, tidak ada yang benar-benar dominan, karena Mamimoma memang bercerita tentang Maggie, Milly, Molly dan May.

Kalau ditanya siapa karakter favorit saya, maka saya memilih Milly. Dia cewek yang kuat, dia tidak pernah malu dengan kondisinya, dia selalu tegar, dan dia tidak pernah kehilangan harapan, selalu percaya suatu saat akan terkabul, seperti ingin sekali bertemu dengan keluarganya. Saya suka ketika dia memberanikan diri mengikuti kontes Cewek Shiny, bukan hanya yang memiliki fisik sempurna yang bisa mengikuti kontes tersebut, seharusnya setiap remaja berkesempatan, karena cantik dan sempurna tidak hanya dilihat dari fisik semata.

Saya juga suka kehadiran X-Ray, penyegar di tengah gempuran para cewek di buku ini. Dia bisa dibilang potret remaja kebanyakan, melupakan jati diri agar bisa diterima lingkungan baru atau kelompok yang ingin dia ikuti. Terpaksa mengikuti aturan yang sebenarnya melanggar dan tidak sesuai dengan prinsip kita. Kita berteman agar terlihat keren atau memang kita membutuhkannya? Teman yang menerima kita apa adanya, teman yang bisa diajak susah maupun senang, memang tidak mudah, tapi kalau kita tulus, seorang teman sejati nanti akan hadir sendiri.

Mamimoma adalah buku remaja tentang persahabatan yang kaya akan permasalahan, bacalah, mungkin di antara kita memiliki kisah yang sama; tidak pernah puas dengan diri kita sendiri, tidak sempurna secara fisik, dianggap sampah masyarakat, pura-pura bahagia, atau menjadi orang lain agar diterima.

Gloria Fransisca Katharina says

One of my favorite novel when I was a teenager hahahaha, miss that moment...

Christian says

Belinya cuman ceban pas mampir ke toko buku di Serang.

Agak kecewa. Gimana ya, rasanya kok kayak nonton sinetron. Too many cliches. Okelah kalo karakter tokoh-tokohnya dipilih berdasarkan kecenderungan teenlit kebanyakan (ada yang tomboy, feminin abis, hitem, putih, de es be). I don't mind. Tapi begitu masuk ke konflik keluarganya, begggh... kuciwawa.

Ada tokoh yang kakinya agak pincang. Cewek yang nggak puas sama penampilan. Ada lagi yang kasar tapi diam-diam menyimpan luka batin mendalam (ibunya kerja di kehidupan malam, diomongin tetangga, de el el). Ada lagi yang dibuang keluarganya sejak kecil--sekarang tinggal sama kakeknya. Ada yang dari keluarga broken home.

Selesai sih bacanya. Cuman jadi kayak terpaksa gitu. Mengingat dulu pernah baca buku pertamanya Rosemary, yang ini terasa menurun ya kemampuannya.

Tiara Orlanda says

Maggie, rambutnya megar kelihatan seperti Lion King versi keriting. Rambutnya melingkar dan mencuat ke berbagai arah. Dan dia yang paling hitam diantara mereka semua.

Milly, paling putih mulus. Rambutnya tergerai indah. Dan Hello Kitty adalah trade mark-nya.

Molly, berkulit agak kecoklatan garis wajahnya keras, hingga menimbulkan kesan galak.

May, mungil dengan rambut bobnya. Sangat plin-plan dalam memutuskan sesuatu.

Dengan sifat yang sangat berbeda ini, bagaimana mereka berempat bisa bersahabat ? Lucunya di buku ini, awal mereka sahabatan itu karena Maggie menemukan sebuah puisi yang isinya memuat nama mereka berempat.

Mereka berempat sahabatan dengan konflik kehidupan masing-masing. Maggie, yang selalu merasa rambutnya menghancurkan penampilannya. Milly, yang kakinya tidak sempurna sehingga selalu dipandang remeh oleh orang lain. Molly, yang selalu bertengkar sama mamanya. Dan May yang orangtua nya selalu sibuk dengan diri mereka sendiri.

Main theme nya jelas adalah persahabatan, seperti khas teenlit di jaman itu :) Suka sama buku ini. Kenapa rating 3 ? Karena i just like it, belum favorite. Dan Mamimoma yang jadi judul buku ini, adalah singkatan nama 4 sahabat ini.

Karena apa pun kebahagiaan yang hilang
Kebahagiaanmu... ataukah kebahaagiaanku...
Selalu dapat kita temukan
Dalam lautan tulus persahabatan

Tamara Aulia Fahira says

Lumayan seru dan ceritanya juga lumayan menarik, gaya ceritanya juga gak kaku, oke buat dibaca :)

Mega Dini says

Entah kenapa saya selalu menyukai kisah persahabatan seperti ini. 4 Tokoh utama dalam novel ini cukup unik karena semuanya memiliki awalan huruf M. Jalan ceritanya menarik, dan di pertengahan menuju akhir ada sebuah hubungan "terlarang" yang sedikit mengejutkan. Walaupun tidak serenyah Kana di Negeri Kiwi, tetapi novel ini tidak kalah 'berisi'. 3,5 bintang ;)

Saptorini says

Novel "berisi", meski seperti beberapa pembaca bilang, memang tidak serenyah Kana di Negeri Kiwi yang

menjadi juara ke (?) lomba novel remaja di gramedia.

Saya jadi ingin membaca Metamorphosis-nya Kafka dan mulai tertarik lagi dengan puisi!
